

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI SEKOLAH DASAR

Yolanda Septrima ¹⁾, Mai Sri Lena ²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: ¹⁾septrima15@gmail.com ²⁾maisrilena@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Di sekolah dasar pada saat ini membutuhkan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan siswa khususnya pada saat diskusi kelompok. Penelitian ini bertolak dari siswa belum berhasil melebihi KKM, siswa terlihat belum aktif belajar, aktivitas belajar juga belum terlihat karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dan belum terlihat kerja sama dengan teman sekelompoknya. Serta siswa kurang memahami materi yang dimiliki guru. Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan cara alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model kooperatif adalah suatu cara yang dipakai dalam mengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugas dalam satu tujuan bersama. Mendeskripsikan model kooperatif tipe NHT saat pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menghubungkan masalah penelitian yang ditemukan kemudian mengolah data dan dianalisis data yang didapat dari buku atau jurnal. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memeriksa data tersebut. Hasil penelitian yang telah dianalisis oleh 25 jurnal menunjukkan bahwa rata-rata mereka lebih cenderung menggunakan model kooperatif tipe langkah NHT menurut Trianto (2011). Serta pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, aktivitas, keterampilan, kerja sama, pemahaman peserta didik.

Kata Kunci : Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

In elementary schools, at this time, the need for a learning model in integrated thematic learning that is suitable for students, especially during group discussions. This research starts from students who have not succeeded in exceeding the KKM, students are not seen actively learning, learning activities are also not visible because learning is still teacher-centered, and have not been seen working with his group of friends. And students do not understand the material that the teacher has. The Numbered Heads Together (NHT) cooperative model is an alternative way to solve this problem. The cooperative model is a method used in grouping students to complete tasks with one common goal. Describing the NHT-type cooperative model when integrated thematic learning in primary schools is the aim of this study. While the method in this research is library research. Library research is carried out by connecting the problems found then processing the data and analyzing the data obtained from books or journals. After getting the data needed to check the data. The results of the research that have been analyzed by 25 journals show that on average they are more likely to use the NHT-type cooperative model according to Trianto (2011). As well as integrated thematic learning in elementary schools can improve learning outcomes, motivation, activities, skills, cooperation, understanding of students.

Keywords: *Cooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), Integrated Thematic Learning*



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu didefinisikan sebagai pemberian pengalaman yang bermakna pada siswa dalam pembelajaran yang menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam bermacam tema yang saling terhubung satu sama lain (Taufik, 2015)..Pembelajaran tematik terpadu juga diartikan sebagai pengekplorasi dan penemuan prinsip ilmiah yang bersifat holistik , ontentik dan bermakna pada suatu sistem pembelajaran secara individu ataupun berkelompok (Lena et al.,2019).

Pengkajian dalam belajar yang berkaitan pada siswa atau *Student Center* merupakan salah satu ciri khas dalam pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Amini & Lena (2019) mengatakan keterlibatan proses belajar mampu menambah keahlian siswa dalam pembelajaran tematik yang dipelajarinya. Didukung pula Ratih (2019) pembelajaran tematik terintegrasi memiliki karakteristik tersendiri yaitu dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, tidak terikat memisahkan mata pelajara, dapat disesuaikan atau fleksibel, mampu membangun siswa jadi tidak pasif saat proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran tematik terintegrasi yang ideal adalah dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Anshory (2018) bahwa pembelajaran tematik yang ideal dapat menuntut siswa aktif dalam belajar, mampu melatih siswa menemukan sendiri pemahaman dan pengalaman yang telah dipelajari secara langsung oleh siswa

Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menurut Putra (2014) masih ditemukan pembelajaran memanfaatkan pola hampir sama saat belajar berlangsung, media pembelajaran dan metode yang sama sehingga berdampak kepada peserta didik jadi pasif belajar dan merasa bosan.

Menurut Desyandri & Vernanda (2017) yang terjadi dilapangan menemukan fakta yang tidak sama, hanya beberapa rancangan pemerintahan berjalan sesuai rencana. Penerapan kurikulum 2013 masih terkendala pada guru dan peserta didik seperti cara guru mengajar yang tidak bervariasi. Kemudian beberapa siswa menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran. Sejalan dengan (Arni, 2015). kenyataan di lapangan, keterampilan siswa belum dapat dikembangkan secara optimal oleh guru, guru tidak pernah meminta siswa untuk berkelompok, bekerja sama dan berdiskusi serta tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman untuk berbagi pengalaman dan ilmu yang telah dimilikinya. Selanjutnya berpusat pada guru (*Teacher Center*).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkan pembelajaran tidak bersifat konvensional. Menurut Syafiatun et al. (2018) pembelajaran konvensional yaitu suatu fokus kegiatan oleh pendidik namun pelaksanaannya kurang bervariasi dan penyampaian materi masih menggunakan ceramah dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan. Namun kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan Rahmawati (2019) selama mengajar di kelas IV SDN 05 Birugo dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab) karena dapat menimbulkan siswa kurangnya termotivasi siswa saat belajar. 2) Siswa kurang berminat dalam bekerja kelompok dan kurang mengerti dalam membuat kesimpulan pada saat akhir pembelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar ikut terpengaruh 3) guru belum memaksimalkan pengetahuan peserta didik dalam belajar karena yang menjadi



perhatian guru pada proses akhir pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja yang tertulis di buku guru. Seterusnya (Syafiatun et al. 2018) fakta yang ditemukan dilapangan proses belajar masih konvensional, dimana peserta didik pasif untuk menyimak dan belum terlihat memakai model inovatif.

Masalah tersebut senada yang ditemukan oleh Muga (2019) dilapangan seperti guru lebih sering melaksanakan model pembelajaran bersifat konvensional akibatnya siswa menjadi pribadi yang pasif. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru. Keadaan seperti ini berhubungan taraf pengetahuan dalam memahami materi yang disajikan berkurang dan siswa jenuh atau tidak tertarik pada mata pelajaran pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya masalah yang ditemukan Febri (2019) saat observasi di SD N 32 Air Amo Kabupaten Sijunjung adalah pembelajaran berpusat pada guru, lalu siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku pembelajaran, siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkan pembelajaran tidak bersifat konvensional. Menurut Syafiatun et al. (2018) pembelajaran konvensional yaitu suatu fokus kegiatan oleh pendidik namun pelaksanaannya kurang bervariasi dan penyampaian materi masih menggunakan ceramah dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan. Namun kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan Rahmawati (2019) selama mengajar di kelas IV SDN 05 Birugo dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab) karena dapat menimbulkan siswa kurangnya termotivasi siswa saat belajar. 2) Siswa kurang berminat dalam bekerja

kelompok dan kurang mengerti dalam membuat kesimpulan pada saat akhir pembelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar ikut terpengaruh 3) guru belum memaksimalkan pengetahuan peserta didik dalam belajar karena yang menjadi perhatian guru pada proses akhir pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja yang tertulis di buku guru. Seterusnya (Syafiatun et al. 2018) fakta yang ditemukan dilapangan proses belajar masih konvensional, dimana peserta didik pasif untuk menyimak dan belum terlihat memakai model inovatif.

Masalah tersebut senada yang ditemukan oleh Muga (2019) dilapangan seperti guru lebih sering melaksanakan model pembelajaran bersifat konvensional akibatnya siswa menjadi pribadi yang pasif. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru. Keadaan seperti ini berhubungan taraf pengetahuan dalam memahami materi yang disajikan berkurang dan siswa jenuh atau tidak tertarik pada mata pelajaran pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya masalah yang ditemukan Febri (2019) saat observasi di SD N 32 Air Amo Kabupaten Sijunjung adalah pembelajaran berpusat pada guru, lalu siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku pembelajaran, siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru.

Menurut Desyandri & Vernanda (2017) kondisi di lapangan menunjukkan kenyataan yang berbeda, tidak semua rancangan pemerintah berjalan sesuai dengan rencana. Guru dan peserta didik mengalami beberapa permasalahan saat melaksanakan kurikulum 2013, khusus permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan pertama, adalah pembelajaran masih berpusat pada guru. Permasalahan kedua, adalah kurangnya



kesempatan peserta didik memperoleh pengalaman langsung baik mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Permasalahan ketiga, yang sering terjadi adalah saat pembelajaran berlangsung kebanyakan guru monoton. Kemudian sebagian peserta didik belum aktif selama proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan, keterampilan peserta didik belum lagi dikembangkan oleh guru secara optimal, guru tidak pernah menyuruh peserta didik berkelompok, kerja sama dan berdiskusi serta tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam pembelajaran (Arni, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkan pembelajaran tidak bersifat konvensional. Menurut Syafiatun et al. (2018) pembelajaran konvensional adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pelaksanaannya monoton. Pembelajaran yang monoton dilakukan di dalam kelas, menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, guru berperan penting untuk menyampaikan materi, dan siswa aktif menyimak penjelasan guru. Namun kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan Rahmawati (2019) selama mengajar di kelas IV SDN 05 Birugo dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab) karena dapat menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena yang menjadi perhatian guru pada proses akhir pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja yang tertulis di buku guru. 3). Siswa kurang berminat dalam bekerja kelompok

dan kurang mengerti dalam membuat kesimpulan pada saat akhir pembelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Fenomena ini juga nampak pada siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 01 dan SD Negeri Dukuh 03 Salatiga pembelajaran masih konvensional. Guru selalu menjelaskan materi belajar dan siswa aktif untuk mendengarkan penjelasan guru. Dalam pembelajaran tidak didesain menggunakan model atau pendekatan pembelajaran (Syafiatun et al. 2018)

Masalah tersebut senada yang ditemukan oleh Muga (2019) di lapangan seperti guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi pribadi yang pasif. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran pembelajaran tematik. Selanjutnya masalah yang ditemukan Febri (2019) saat observasi di SD N 32 Air Amo Kabupaten Sijunjung adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku pembelajaran, siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru dan masih banyak lagi permasalahan – permasalahan yang terlihat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Azmia (2014) di SDN Lidah Wetan II Surabaya, Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, ditemukan kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik, antara lain : (1) Guru masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, (2)



Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran, (3) Guru menerapkan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa serta membuat siswa jenuh, (4) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif yaitu model pembelajaran langsung, (5) Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif, (6) Dalam belajar kelompok, guru hanya membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan langsung memberikan tugas. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Khoirunimah (2019) dikelas IV SDN 2 Kalinanas ditemukan beberapa masalah diantaranya guru belum menggunakan model pembelajaran secara baik sehingga membuat siswa memahami pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memupuk rasa kerjasama dan kebersamaan dengan temannya dan diskusi kelompok dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Inten (2011) kerjasama merupakan bekerja bersama dengan kelompoknya guna untuk memecahkan masalah. Namun yang ditemukan dilapangan tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Tara (2019) di SDN Bakalan Krajan 1 belum terlihat siswa bekerja sama antar kelompok, siswa belum aktif tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini senada masalah yang ditemukan oleh Pratiwi (2019) di SDN 32 Lubuk Alung yaitu pembelajaran sudah berkelompok dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan tetapi siswa terlihat kurang bekerja sama antar anggota kelompoknya, siswa yang aktif merupakan siswa yang sama terus menerus, sedangkan siswa lainnya terlihat santai saja. Kemudian Arni (2015) kenyataan di temuaan lapangan yaitu kerja

sama belum terlihat, keterampilan peserta didik belum lagi dikembangkan oleh guru secara optimal, guru tidak pernah menyuruh peserta didik berkelompok, dan siswa belum memberikan pendapat saat diskusi kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Gularso (2017) mengemukakan bahwasanya pembelajaran tematik masih dirasakan sulit oleh sebagian besar guru dan calon guru SD. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik, Kesulitan-kesulitan ini berdampak pada kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Candrasari (2018) ditemukan bahwa guru belum memahami sepenuhnya tentang pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran pada tema yang sama. Dalam pembelajaran ini juga, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Akibat dari pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah ini aktivitas siswa menjadi pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tidak ada interaksi belajar antara siswa dengan siswa bahkan cenderung bosan sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru

Dalam pelaksanaan tematik terpadu yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran berdasarkan tema yang dipilih untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang bermakna kepada siswa Namun yang terjadi dilapangan berdasarkan observasi Sunarsih (2018) bahwa kegiatan belum tampak kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa seperti berdiskusi, mengamati, atau memanipulasi



benda. Kurangnya aktivitas siswa ini mengakibatkan ketidakbermaknaan pembelajaran yang disampaikan. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan Fitriani (2014) ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi yang guru ajakan. Dan dalam jurnal Royani (2017) dalam observasi kelapangan masih ditemukan permasalahan yaitu beberapa siswa tampak tidak tertarik dengan pembelajaran tema 8 Sub Tema Bumi Bagian dari Alam Semesta, siswa kurang memahami pembelajaran tentang bumi bagian alam semesta terbukti dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM mencapai 52%.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang telah dijabarkan perlu adanya perbaikan oleh guru karena guru merupakan faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini senada yang disampaikan oleh Abidin (2018) guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Menurut Antoro (2013) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang dianggap cukup tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini dapat memberikan keterampilan pada siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif dan juga membangun suatu pemahaman untuk memecahkan masalah. Prastiwi (2017)

pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2019).

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sering disebut juga dengan penomoran di kepala. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi peserta didik, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2016) Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap peserta didik, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas. Model *Numbered Heads Together* adalah serangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Belina, 2016)

Keunggulan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah dapat melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, saling membantu antar teman dengan menjadi tutornya serta dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan



oleh Arni (2015) Keunggulan NHT sebagai variasi dari sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (take and give), saling bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau menerima pendapat teman yang lain. Lebih lanjut Firmansyah (2017) pembelajaran tipe NHT memiliki keunggulan yaitu adanya sistem penomoran. Dengan sistem penomoran ini memungkinkan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk membahas jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Arni (2015) bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat lebih meningkatkan pembelajaran tematik dikelas III SDN 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Para peserta didik memiliki kerjasama yang baik, menanggapi gagasan orang lain, bertanggung jawab, dan menghormati ide ide teman mereka. Selain itu, hasil penelitian Sunarsih (2019) menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kelas V-B SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun pelajaran 2019-2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran tematik ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,87%), dan siklus II (90,63%). Dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema peristiwa pada peserta didik kelas II SDN Lidah Wetan II Surabaya (Azmi, 2014).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model kooperatif

tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar ?, kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. dan hal itu akan dibahas berdasarkan dengan teori-teori, buku-buku serta jurnal-jurnal. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka (*Literatur Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti yang dilakukan dengan cara melakukan analisa terhadap literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan juli hingga September 2020, di kota Padang Sumatera Barat, Indonesia

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa artikel yang sudah diterbitkan pada jurnal nasional. Sumber data dari Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui kajian terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi.

Prosedur

Prosedur penelitian meliputi merumuskan topik penelitian, mencari permasalahan dari penelitian sebelumnya, mengumpulkan informasi bahan pendukung topik penelitian, menguji indeksitas bahan yang sudah didapatkan, melakukan *review* terhadap bahan, menulis hasil penelitian, menyimpulkan penelitian.



Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa tulisan, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang didapatkan melalui kajian terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian jurnal ilmiah yang berkaitan dengan model kooperatif tipe NHT dan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Dari hasil penelusuran tersebut, maka dipilih sebanyak 25 jurnal dari Google

Data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka. Scholar yang sesuai dengan kriteria kemudian dianalisis.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis), yakni setelah dilakukan pengumpulan data melalui review jurnal, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelusuran 25 jurnal dari Google Scholar yang dianalisis terkait penerapan tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikelompokkan berdasarkan sebagai berikut ini :

a. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 7 pendapat para ahli yang berbeda menerapkan model kooperatif tipe NHT mencakup atas Huda (2011), Trianto (2011), Ibrahim (2011), Istarani (2014), Slavin (2007), Shoimin (2014), dan Nursanti (2017).

Berdasarkan studi literatur, 25 jurnal yang menggunakan tahap-tahap atau langkah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pendapat Huda (2011), Trianto (2011), Ibrahim (2011), Istarani (2014), Slavin (2007), Shoimin (2014), dan Nursanti (2017). Namun berdasarkan hasil analisa 25 jurnal itu ternyata rata-rata lebih cenderung menggunakan langkah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengikuti pendapat Trianto (2011). Pemilihan tahap tersebut dipandang tepat karena dalam penerapannya lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 8 pendapat para ahli yang berbeda tentang keunggulan model kooperatif tipe NHT terdiri atas pendapat Hamdani (2010), Hamdayana (2014), Arends (2008), Isjoni (2007), Istarani (2012), Ibrahim (2011), Huda (2011), Shoimin (2014), dan A'la (2010).

Berdasarkan studi literatur, dari pendapat beberapa jurnal diatas yang menjelaskan keunggulan tentang model kooperatif tipe NHT terdiri dari pendapat Hamdani (2010), Hamdayana (2014), Arends (2008), Isjoni (2007), Istarani (2012), Ibrahim (2011), Huda (2011), Shoimin (2014), dan A'la (2010). Analisa yang didapat, ternyata secara umum lebih cenderung menggunakan pendapat Huda (2011). Alasannya adalah dari 25 jurnal ditemukan lebih banyak pendapat Huda (2011) sebanyak 7 Jurnal yang berbeda. Menurut Huda (2011) kelebihan model



NHT yaitu siswa mampu menyampaikan pendapat atau pemikirannya, saat diskusi siswa saling kerjasama saat berkelompok dan berani bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas baik individu dan kelompok.

b.Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kelemahan model NHT waktu pelaksanaan di sekolah dasar dengan para ahli yang terdiri dari Arends (dalam Rahmawati, 2019), Pratiwi (2019), Ibrahim (dalam Royani, 2017), dan A'la (dalam Inten, 2011). Menurut Arends (dalam Rahmawati, 2019) kekurangan model NHT adalah pertama, kelompok yang sudah ditetapkan guru belum menugasi peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompok. Kedua, motivasi belum dilakukan guru ke peserta didik untuk aktif belajar. Ketiga, anggota dalam kelompok belum menanggapi pendapat. Dan empat masing-masing kelompok belum diminta untuk mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Berdasarkan analisa 25 jurnal hasil pencarian google scholar ternyata ditemukan 4 jurnal yang hanya memaparkan tentang kelemahan model kooperatif tipe NHT. Kesimpulan berdasarkan paparan jurnal yang dipaparkan tersebut yaitu penggunaan waktu belum efisien proses pembelajaran, peserta didik juga tampak belum memahami pembagian kelompok sehingga terjadinya keributan saat pembentukan kelompok, dan guru belum memberikan nama kelompok yang menarik saat pembentukan kelompok.

1.Hasil Penelitian Tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis 25 jurnal dari Google Scholar, model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat

mengoptimalkan hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, kerjasama serta pemahaman, ini akan dibahas secara rinci pada paragraf berikut:

a)Hasil Belajar

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 19 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model NHT pada kelas rendah & kelas tinggi. Ada 8 jurnal yang membahas di kelas rendah yaitu Alfiansyah, (2018) di kelas III SD, Azmia (2014) di kelas II SD, Putra (2014) di kelas II SD, Arni (2015) di kelas III SD, Candrasari (2018) di kelas II SD, Saidah (2015) di kelas II SD, Nurfarida (2018) di kelas III, dan Inten (2011) di kelas III SD.

Sedangkan di kelas tinggi terdapat 11 jurnal tentang hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model NHT yaitu Atiyah et al (2019) di kelas IV SD, Khoirunimah (2019) di kelas IV SD, Febri (2019) di kelas IV SD, Rahmawati (2019) di kelas IV SD, Muga (2019) di kelas V SD, Yuliany (2019) di kelas V SD, Pratiwi (2017) di kelas V SD, Sunarsih (2018) di kelas V SD, Desmadani (2014) di kelas V SD, Fitriani (2014) di kelas IV SD, Mahmuda (2019) di kelas IV SD.

Dari paparan jurnal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model NHT dapat menambah atau meningkatkan hasil belajar di kelas rendah (II, III) dan kelas tinggi (IV dan V).

b) Motivasi Belajar

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 3 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang motivasi belajar dalam pembelajaran tematik terpadu model NHT di sekolah dasar. Setelah dianalisis hanya ditemukan di kelas tinggi (IV SD) tentang meningkatkan motivasi belajar. Dalam 3 jurnal tersebut yaitu



Syafiatun et al.(2018) di kelas IV SD, Fitriani (2014) di kelas IV SD, Khoirunimah (2019) di kelas IV SD.

Berdasarkan beberapa para ahli dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT dapat menambah atau meningkatkan motivasi belajar di kelas tinggi.

c) Aktivitas Belajar

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 3 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang motivasi aktivitas belajar dalam pembelajaran tematik terpadu digunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disekolah dasar. Setelah di analisis hanya ditemukan di kelas tinggi (V SD) tentang meningkatkan aktivitas belajar. Dalam 3 jurnal terdiri dari Muga (2019) di kelas V SD, Tara (2019) di kelas V SD, dan Sunarsih (2018) di kelas V SD.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan model (NHT) mampu menambah aktivitas belajar di kelas tinggi (V SD).

d) Kerjasama

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 3 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang kerjasama sat pembelajaran tematik terpadu memakai model NHT) disekolah dasar. Setelah di analisis ditemukan penerapannya di kelas rendah dan kelas tinggi tentang meningkatkan kerjasama. Dalam 3 jurnal terdiri dari Tyaswati (2019) di kelas I SD, Mulansari (2019) di kelas III SD dan Triana (2018) di kelas V SD.

Kesimpulan yang dapat diambil dari paparan tersebut adalah pembelajaran tematik terpadu menggunakan model NHT mampu meningkatkan kerjasama baik dikelas rendah (I dan III SD) dan di kelas tinggi (V SD).

e) Pemahaman

Dari analisa 25 jurnal ternyata ditemukan 2 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang pemahaman dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* disekolah dasar. Setelah di analisis maka ditemukan penerapannya di kelas rendah tentang meningkatkan pemahaman. Dalam 2 jurnal terdiri dari Royani (2017) di kelas II SD dan Nurfarida (2018) di kelas III SD.

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model NHT bisa menambah atau meningkatkan pemahaman di sekolah dasar.

Kesimpulannya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pengkajian yang menerapkan sebuah tem acuan dari pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran mengakibatkan peserta didik mendapatkan pengalaman baru . Lebih lanjut karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak nampak, bersifat fleksibel. Untuk perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Alternatifnya menggunakan model kooperatif tipe NHT. Dan berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa analisis 25 jurnal menunjukkan ternyata rata-rata lebih cenderung menggunakan langkah-langkah model NHT pendapat Trianto (2011). Sedangkan keunggulan model lebih cenderung menggunakan pendapat Huda (2011). Alasannya ditemukan lebih banyak pendapat Huda (2011) sebanyak 7 Jurnal yang berbeda. Menurut Huda (2011)



kelebihan model NHT yaitu siswa mampu menyampaikan pendapat atau pemikirannya, saat diskusi siswa saling kerjasama saat berkelompok dan berani bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas baik individu dan kelompok. Kemudian pemaparan tentang kelemahan model (NHT) ditemukan 4 jurnal membahas tentang kekurangan atau kelemahan) dari 25 jurnal hasil pencarian google scholar bahwa kekurangan model NHT. Salah satu kekurangannya adalah waktu pelaksanaannya belum efisien saat proses pembelajaran. Dan pembelajaran tematik terpadu Kemudian hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, kerjasama dan pemahaman siswa di sekolah dasar mengalami perubahan atau peningkatan.

Saran

Peneliti memberikan saran dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu gunakanlah model inovatif yaitu model NHT karena bisa meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Dan dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan pembelajaran karena pembelajaran model NHT akan memudahkan siswa saat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pikiran atau pendapat dengan peserta didik lainnya, serta saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan peserta didik

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd Selaku Pembimbing

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada*

Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. 2, 21–29.

Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 2(1).

Amini, R., & Lena, M. S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Terintegrasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 64–68.

Anshory, I. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35.

Antoro, S. D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Arni, Y. (2015). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Model Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 68–75.

Atiyah, U., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar



- Tematik Siswa. *International Journal of Elementry Education*, 3(1), 46–52.
- Azmia, R. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) PGSD*, 2(4), 1–10.
- Belina, L. (2016). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 17 Sungai Limau. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Candrasari, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2697>
- Desmadani, L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Jpgsd*, 02(02), 1–11.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4, February*, 163–174.
- Febri, Y. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)* Di Kelas IV Sdn 32 Air Amo Kabupaten Sijunjung.
- Firdaus, M. (2016). Penerapn Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2), 93–99.
- Firmansyah, Y. dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Berbantuan Media Simulasi Phet Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sma Di Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 6(1), 97–102.
- Fitriani, I. (2014). Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 85(1), 2071–2079.
- Gularso, D. (2017). Analisis Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 62.
- Inten, D. K. (2011). *Penerapn Pembelajaran nhr Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 1(1), 47–59.
- Khoirunimah, S. N. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD. 2(1), 64–73.
- Lena, M. S., Hilmi, N., Zekri, N. E., Netriwati, & Amini, R. (2019). Hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning dan discovery learning dalam pembelajaran tematik



- terintegrasi. *Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 448–457.
- Lena, Mai Sri., Netriwati., Nur Rohmatul Aini. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto : CV. IRDH.
- Mahmuda, M. Z. (2019). *Penerapan Model NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Sekolah Dasar*. 4(3), 229–243.
- Melfianora. (2017). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. Studi Litelatur*, 1–3.
- Muga, W. (2019). *Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pembelajaran Numbered*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6, 186–195. <https://doi.org/e-ISSN 2620-6641>
- Mulansari. (2019). *Penerapan Model Tipe NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar*. *Iii*, 244–255.
- Nasution, U. H. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurfarida, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 1(1), 21–28.
- <https://doi.org/10.47165/jpin.v1i1.3>
- Prastiwi, Y. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 184. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12683>
- Pratiwi, V. A. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Sekolah Dasar*. 373426.
- Putra, R. P. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Sajen 02 Pacet – Mojokerto*. 2, 1–10.
- Rahmawati, D. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Di Sekolah Dasar*. 43422365, 1–2.
- Ratih, M. (2019). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning pada Kelas IV SD*. *Elementary*, 7(C), 21–36.
- Royani, A. (2017). *Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 294. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.67>
- Saidah, N. L. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*



- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas 2 Di Sdm 8 Kh.Mas Mansur Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16.
- Sukerti, N. dkk. (2014). Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2. *Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sunarsih, M. C. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Syafiatun, Y., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2018). Efektivitas Model NHT & PPBL Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas 4 SD. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–76.
- Tara, M. D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang*. 3(November), 502–510.
- Taufik, T. (2015). *Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota*. 1(1), 1–12.
- Tyaswati. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Tema Pengalamanku Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)*. 5(4), 33–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.35517>
- Yuliany, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Pengaruhnya pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 7(8), 1–9.
- Zulkarnadi. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–22.

